

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Perumahan Gerbang Harapan Kudus Melalui Pengelolaan Sampah dan Ketahanan Pangan

Community Empowerment Through the Climate Village Program in Gerbang Harapan Kudus Housing Area via Waste Management and Food Security

Rejeki Murniasih^{1*}, Ida Lathifa²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
idalathifa@gmail.com

ABSTRAK

Laporan ini membahas pengabdian masyarakat melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) dan pelatihan kewirausahaan di Perumahan Gerbang Harapan, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kudus. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) untuk memberdayakan masyarakat sebagai aktor perubahan. Program ini meliputi pengelolaan sampah, pembentukan bank sampah, pengembangan usaha mikro, ketahanan pangan, dan penggunaan energi terbarukan. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Diharapkan, dengan dukungan dari semua elemen masyarakat dan stakeholder, ProKlim dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci — Pengabdian Masyarakat, Program Kampung Iklim (ProKlim), Pelatihan Kewirausahaan

ABSTRACT

This report discusses community service through the Climate Village Program (ProKlim) and entrepreneurship training in the Gerbang Harapan housing complex, Gondangmanis Village, Bae District, Kudus. The primary objective of this program is to enhance community participation in addressing the impacts of climate change and reducing greenhouse gas emissions. The method employed is Participatory Action Research (PAR) to empower the community as agents of change. The program includes waste management, the establishment of waste banks, micro-business development, food security, and the use of renewable energy. The training provided aims to improve community skills, enabling them to manage resources better and increase household income. It is expected that with support from all community elements and stakeholders, ProKlim can operate effectively and sustainably.

Keywords — Community Service, Climate Village Program (ProKlim) Entrepreneurship Training

1. Pendahuluan

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memerlukan perhatian serius dari semua lapisan masyarakat. Di Indonesia, dampak perubahan iklim terlihat jelas melalui peningkatan frekuensi bencana alam, penurunan kualitas lingkungan, dan ancaman terhadap ketahanan pangan. Dalam konteks ini, Program Kampung Iklim (ProKlim) di Perumahan Gerbang Harapan, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kudus, hadir sebagai inisiatif untuk memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. ProKlim bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi perubahan iklim (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2021).

Salah satu fokus utama dari ProKlim adalah pengelolaan sampah, yang merupakan isu krusial di banyak daerah perkotaan. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Faedlulloh, Irawan, and Prasetyanti 2019). Oleh karena itu, program ini mencakup pembentukan bank sampah, di mana masyarakat dapat mengumpulkan dan mengelola sampah yang telah dipisahkan. Dengan sistem mirip perbankan, masyarakat dapat menyetor sampah yang dipisahkan dan mendapatkan imbalan, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah (Susan, Azwar, and Al-Adaliah 2023).

Selain pengelolaan sampah, ProKlim juga berfokus pada ketahanan pangan melalui praktik urban farming dan pelatihan kewirausahaan. Urban farming merupakan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya dan menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, ProKlim tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada peningkatan ekonomi masyarakat (Khoerunnisa 2022).

Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), ProKlim melibatkan

masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, meskipun terdapat dukungan dari pemerintah dan antusiasme masyarakat, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti lokasi bank sampah yang terbatas dan kurangnya armada pengangkut sampah. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini (Izza et al. 2024).

2. Target dan Luaran

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang tinggal di Perumahan Gerbang Harapan Kudus, dengan fokus pada rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta memperkuat ketahanan pangan di lingkungan perumahan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
2. Terwujudnya sistem pemilahan dan daur ulang sampah berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.
3. Peningkatan ketahanan pangan lokal melalui promosi kegiatan bercocok tanam di rumah dan pengomposan sampah organik.
4. Terbentuknya kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, sehingga mendukung keberhasilan Program Kampung Iklim di wilayah tersebut.

3. Metodologi

Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) dan pelatihan kewirausahaan di Perumahan Gerbang Harapan, berbagai bahan digunakan untuk mendukung kegiatan. Pertama, materi pelatihan yang mencakup informasi mengenai pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan kewirausahaan disiapkan untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada peserta. Kedua, alat pengelolaan sampah



seperti drum plastik untuk pemisahan limbah, karung untuk mengumpulkan sampah, dan peralatan untuk proses komposting disediakan untuk mendukung praktik pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu, bahan pendukung seperti alat tulis, folder, buku catatan, dan pena juga disediakan untuk peserta pelatihan agar mereka dapat mencatat informasi penting selama sesi pelatihan.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sebagai agen perubahan. Proses dimulai dengan keterlibatan masyarakat, di mana pertemuan awal diadakan untuk memperkenalkan program ProKlim dan mengumpulkan masukan dari masyarakat. Selanjutnya, sesi pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya yang memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, pengembangan usaha mikro, dan penggunaan energi terbarukan. (Yunginger and Dako 2021)

Setelah pelatihan, tahap implementasi pengelolaan sampah dilakukan dengan membentuk bank sampah dan melakukan pemisahan limbah organik dan anorganik. Kerjasama dengan perusahaan pengelolaan sampah setempat juga dilakukan untuk memastikan pengelolaan limbah yang baik. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai partisipasi masyarakat dan efektivitas sesi pelatihan, guna memastikan bahwa praktik berkelanjutan dapat diterapkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, memperbaiki pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui partisipasi aktif dan kolaborasi antara anggota masyarakat dan pemangku kepentingan

4. Pembahasan

Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) dan pelatihan kewirausahaan di Perumahan Gerbang Harapan pada tanggal 9 Juli 2023 berhasil menarik perhatian 50 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai RT di lingkungan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini mencakup pemaparan mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya bank sampah sebagai solusi untuk mengatasi masalah limbah. Dalam

kegiatan ini, peserta juga menerima alat bantu seperti drum plastik dan karung goni untuk mendukung pemisahan dan pengelolaan sampah secara efektif.



Gambar 1. Pembukaan dan Penyerahan Plakat

Selama sesi pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi tanya jawab yang membahas manajemen bank sampah dan isu-isu terkait penumpukan sampah di lingkungan mereka. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek kewirausahaan, di mana peserta diajarkan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme dan Sabun dari Minyak Jelantah

Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman dan ikan. Pelatihan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan penanaman sayuran di pekarangan rumah

diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan berkontribusi pada pengurangan limbah serta peningkatan kesejahteraan.



Gambar 3. Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)

Selain itu juga dilaksanakan *forum group discussion* (FGD) pengelolaan bank sampah untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, serta memperkenalkan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah di kalangan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. Dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah, acara ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta dalam isu-isu lingkungan, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus.



Gambar 4. Kegiatan FGD Pengelolaan Bank Sampah

Dari kegiatan ini dapat diidentifikasi beberapa tantangan dalam pengelolaan Bank

Sampah di Perumahan Gerbang Harapan, Gondangmanis, Kudus. Meskipun telah ada peningkatan jumlah nasabah Bank Sampah dari 65 menjadi 100 orang setelah sosialisasi dan pelatihan, partisipasi warga masih rendah, hanya sekitar 16% dari total 600 Kepala Keluarga. Salah satu kendala utama adalah lokasi Bank Sampah yang hanya satu dan terletak di RT 5, sehingga banyak warga yang merasa lokasi tersebut terlalu jauh.

Selain itu, kesadaran warga untuk memilah sampah dari rumah masing-masing masih kurang. Hal ini menyebabkan warga lebih memilih menempatkan sampah di depan rumah untuk diambil oleh petugas kebersihan, daripada menyetorkannya ke Bank Sampah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan rencana kegiatan tahunan yang melibatkan semua komponen masyarakat di bawah ProKlim, guna mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan teratur.

Pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah perlu dijadikan agenda tahunan, agar tujuan ProKlim dan terciptanya lingkungan yang bersih di Perumahan Gerbang Harapan dapat terwujud secara berkelanjutan. Maka dari itu dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari program ini. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dan partisipasi masyarakat, serta untuk mendapatkan masukan yang berguna untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, keberlanjutan praktik pengelolaan sampah dan kewirausahaan diharapkan dapat terjaga, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan ProKlim. Keterlibatan aktif dari warga, yang difasilitasi oleh ketua PKK dan RT, diharapkan dapat meningkatkan jumlah nasabah bank sampah dan memperkuat jaringan dukungan bagi keberhasilan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan mereka.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Perumahan Gerbang Harapan, Desa Gondangmanis, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan ketahanan pangan. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengelolaan bank sampah, pembuatan sabun dari minyak jelantah, dan budidaya ikan dalam ember, program ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan lingkungan.

Meskipun terdapat peningkatan jumlah nasabah bank sampah, masih banyak warga yang belum berpartisipasi aktif, menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan penyediaan dana untuk keberlangsungan program. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan ProKlim. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah dan meningkatkan ketahanan pangan, sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari semua elemen terkait, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Perumahan Gerbang Harapan, Desa Gondangmanis. Terima kasih kepada masyarakat setempat yang telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan ketahanan pangan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan lembaga terkait yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan program ini.

Kerjasama yang baik antara IAIN Kudus, LPPM, dan komunitas lokal sangat berperan dalam mencapai tujuan ProKlim

7. Daftar Pustaka

- [1] Faedlulloh, Dodi, Bambang Irawan, and Retnayu Prasetyanti. 2019. "Program Unggulan Kampung Iklim (ProKlim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4 (1): 28–44. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i1.2364>.
- [2] Izza, Jasmine Nurul, Dinar Arsy Anggarani, Alby Aruna, and Hendra Susanto. 2024. "Mewujudkan Industri Tempe Malang Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Produksi Sebagai Pupuk." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 505–13. <http://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2657>.
- [3] Khoerunnisa, Wahda. 2022. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Ubi Jalar Improving the Community 's Economy Through the Utilization of Sweet Potatoes" 2 (3): 261–68. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.6332>.
- [4] Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun." *Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia*, no. April: 5–24.
- [5] Susan, Lilyana, Azwar, and Rabiah Al-Adaliah. 2023. "Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menuju Kota Makassar Sehat Dan Hijau." *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan (Jurnal Kuat)* 5 (2): 121–26.
- [6] Yunginger, Raghel, and Amirudin Dako. 2021. "Strategi Program Kampung Iklim Berbasis Bottom up Participative Dalam Mendorong Pencapaian Target SDGs Di Desa Hutadaa." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 10 (2): 407–23. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10408>.

